

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.²

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen *istiqamah* di jalan yang lurus.³

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syathaniah* dan kejahiliah menuju

¹ Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Hlm.1

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,. Hlm.2

internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir dan bertindak.⁴

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, media komunikasi dan informasi telah berkembang dengan sangat pesat. Semua informasi bisa kita dapatkan dengan sangat cepat dan mudah tanpa harus membuang waktu lama.⁵ Pengaruh globalisasi tersebut sangat terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dalam berbagai bentuk media elektronik maupun non elektronik seperti surat kabar, majalah, televisi, radio dan lain-lain.

Media komunikasi menyediakan kita berbagai berita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari bahkan untuk siraman rohani pun kita bisa dapatkan melalui media komunikasi, salah satunya media elektronik radio. Radio memberikan banyak pengaruh terhadap informasi yang kita dapatkan selama ini. Contohnya ketika pada malam 18 Agustus 1945, kaum Republik Indonesia menyiarkan Pernyataan Kemerdekaan dalam bahasa Indonesia dengan terjemahan bahasa Inggris lewat media elektronik radio untuk didengar oleh khalayak umum.⁶

Radio sebagai media penyiaran merupakan jenis media massa ketiga yang lahir di dunia, setelah pers dan film. Secara teknis, awal perkembangan radio dimulai ketika Heinrich Hertz (ahli fisika Jerman) berhasil mengirim dan menerima gelombang radio pada tahun 1887. Hasil temuan Heinrich itu kemudian diteruskan oleh Guglielmo Marconi dari Italia yang mendemonstrasikan penggunaan

⁴ *Ibid.*,

⁵ Nana Rukman, *Tuntutan Praktis Sistematis Dakwah*, (Jakarta: Puspa Swara, 1996), Hlm.3

⁶ Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), Hlm.36

gelombang elektromagnetik dan berhasil mengirimkan sinyal yang melampaui Samudera Atlantik.⁷

Radio lebih banyak dipahami dan dikaji sebagai media komunikasi massa (media massa), yang berisi pesan yang bersifat terbuka dan menyentuh khalayak yang luas (massa). Siaran radio hanya bisa ditangkap oleh telinga, karenanya radio bisa juga disebut sebagai media dengar atau media auditif (auditive media). Selain itu, radio dapat juga diartikan sebagai siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Oleh sebab itu segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio seperti berita, musik, pidato, puisi, ceramah yang hanya dapat didengar oleh khalayak, serta menimbulkan efek atau pengaruh kepada individu dan masyarakat.⁸

Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat karena adanya tiga unsur yaitu musik, kata-kata dan efek suara. Radio siaran tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga penerangan dan pendidikan. Orang yang ingin mengetahui suatu peristiwa penting atau berita yang bernilai, ia harus menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada deretan huruf-huruf mati sambil memegang surat kabar itu dengan kedua belah tangannya. Tidak demikian dengan radio siaran. Ia dapat mendengarkan warta berita atau mengikuti siaran radio dengan pandangan mata yang tidak terpaku pada suatu obyek melainkan bebas tertuju pada arah manapun.⁹

Selain hiburan dan menyampaikan warta berita, radio pun bisa dijadikan sebagai alat dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam. Radio dapat

⁷ Arifin. Anwar, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), Hlm. 187

⁸ Arifin. Anwar, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Hlm. 186

⁹ Rousydiy, T.A. Lathief, *Dasar-dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Rimbaw, 1989), Hlm. 169

memiliki peran dalam mensyiarkan agama Islam melalui program acara dakwah yang disiarkan di radio. Radio memiliki kekuatan besar sebagai media yang bisa distimuli begitu banyak suara yang berupaya memvisualisasikan suara penyiar dengan berbagai informasi faktual ke telinga pendengarnya.¹⁰

Kehidupan beragama yang diatur UUD 1945 pasal 29 dan sila falsafah negara, dimana kehidupan beragama dikembangkan dan diarahkan untuk peningkatan akhlak demi kepentingan bersama untuk membangun masyarakat adil dan makmur. Hasil survey tahun 2004 yang telah dicapai di kecamatan Banjaran dalam bidang agama meliputi 149 Masjid, 209 Langgar dan 55 Musholla. Dengan jumlah tenaga kerja keagamaan meliputi 40 Ulama, 59 Mubaligh, 189 Khatib, 1 Penyuluh Agama dan 128 Guru Ngaji.¹¹

Berdasarkan hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung tersebut, dapat dikatakan bahwa di wilayah Kabupaten Bandung mayoritas penduduknya beragama muslim. Dengan begitu, aktivitas keagamaan di wilayah Kecamatan Banjaran sendiri banyak program masyarakat yang bernafaskan Islam. Seperti pengajian mingguan, tabligh akbar, pengajian Majelis Ta'lim dsb.

Berbagai komunitas Majelis Ta'lim tersebar dimana-mana, sebagai contoh di wilayah Banjaran sendiri terdapat berbagai komunitas Majelis Ta'lim yang tersebar di setiap RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) nya. Di salah satu daerah Jl. Raya Banjaran terdapat sebuah kelompok Majelis Ta'lim yang berdiri pada tahun 2002, dengan digurui oleh K.H Abuya Muhyidin Abdul Qadir Al-Manafi MA

¹⁰ Madsuki, *Jurnal Radio*, (Yogyakarta: LKIS, 2001) Cet. Ke-1, Hlm.9

¹¹ *Kabupaten Bandung Dalam Angka: Bandung In Figures 2004*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. 2004

yaitu seorang ketua di salah satu pondok pesantren di Sumedang yang bernama Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah.

Seiring berjalannya waktu, komunitas Majelis Ta'lim tersebut tetap berjalan. Hingga suatu waktu H. Robiana selaku ketua komunitas Majelis Ta'lim wilayah Bandung Selatan ingin lebih luas lagi jaringannya dalam menyebarkan agama Allah pada seluruh umat. Karena faktor itulah H. Robana Robiana mendirikan sebuah radio komunitas kecil-kecilan yang lebih dikhususkan untuk para jamaah komunitas Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah untuk menyebarkan informasi dengan lebih mudah. Radio tersebut berdiri pada tahun 2004 yang diberi nama "Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah" yang pada tahun 2009 berubah nama menjadi "Radio Sahabat Muslim FM".¹²

Adapun alasan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu *Pertama*, penelitian yang penulis teliti belum ada yang mengkaji, adapun judul yang sama namun dalam ruang lingkupnya berbeda. Didalam penelitian yang sudah dikaji lebih mencakup pada sejarah radio dari awal hingga perkembangannya di Indonesia dan profil radio itu sendiri. Dalam segi penulisannya pun berbeda karena penulisnya menggunakan model penulisan sinkronik (memanjang dalam ruang). Namun, penelitian yang penulis kaji lebih kepada penelitian yang menggunakan model penulisan yang memanjang dalam waktu (diakroni). Selain itu, dalam ruang lingkupnya membahas tentang perkembangan sebuah radio dari tahun 2004 hingga tahun 2012. Mengapa penulis mengambil tahun tersebut, karena di tahun 2004

¹² Hasil Wawancara dengan Narasumber dari Radio Muslim FM, yaitu Pak H. Robiana 14 April 2017, pukul 14:00 WIB

adalah tahun awal dirintisnya radio Sahabat Muslim FM dan 2012 merupakan tahun dimana radio tersebut telah menyiarkan beberapa program iklan dimana para pengiklan tidak dipungut biaya sepeserpun (non-komersil).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa lebih tertarik untuk melakukan penelitian diperuntukan menjadi skripsi. Oleh kaena itu, penulis mengajukan judul **“Perkembangan Dakwah Islam Radio Sahabat Muslim FM Di Bandung Selatan Tahun 2004-2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambil beberapa permasalahan, diantaranya adalah :

1. Bagaimana sejarah berdirinya radio Sahabat Muslim FM?
2. Bagaimana perkembangan dakwah Islam radio Sahabat Muslim FM di Bandung Selatan tahun 2004-2012?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan ini berdasarkan perumusan masalah diatas dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya radio Sahabat Muslim FM.
2. Untuk mengetahui perkembangan dakwah Islam radio Sahabat Muslim FM di Bandung Selatan tahun 2004-2012.

D. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai “Perkembangan Dakwah Islam Radio Sahabat Muslim FM di Bandung Selatan Tahun 2004-2012” penulis menyandarkan analisis terhadap karya yang sudah ada. Kemudian, terdapat pula beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti, kajian penelitian tersebut sama temanya mengenai Radio, akan tetapi topik yang dibahas berbeda dengan topik penelitian yang penulis ambil. Ada pun karya-karya terdahulu yang ada hubungannya dengan topik yang penulis angkat antara lain:

Skripsi *Sejarah Dakwah Radio Di Kota Bandung Tahun 1980-2013* yang ditulis oleh Wahyuni (2014). Penelitian ini lebih menjelaskan pada sejarah dakwah melalui media di kota Bandung yang meliputi uraian dakwah melalui lisan, majalah dan media elektronik. Kemudian diuraikan pula tentang perkembangan dakwah di radio Bandung yang meliputi sejarah berdirinya Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) disertai 2 contoh radio komersial di kota Bandung yaitu Radio Dahlia Flora FM dan Radio Litasari FM.

Skripsi *Peran Radio SAMA FM Dalam Dakwah Di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)* yang ditulis oleh Eva Risti Winata (2015). Penelitian ini lebih menjelaskan tentang adanya peran atau pengaruh dari di dirikannya Radio SAMA FM terhadap lingkungan sekitarnya yaitu perumahan Jatisari Asabri Semarang. Kemudian pemelitian ini tidak di batasi oleh waktu atau tahun.

Skripsi *Dakwah Melalui Media Radio: Analisis Program Cahaya Pagi Di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RAS FM)* yang ditulis oleh Rizka Prasti

(2010). Penelitian ini lebih menjelaskan tentang sejarah awal terciptanya radio hingga perkembangan radio di Indonesia dari zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, zaman Kemerdekaan hingga masa reformasi radio di Indonesia. Dalam bab selanjutnya diuraikan tentang profil radio RAS FM, tetapi yang lebih ditekankannya itu pada analisis program cahaya pagi di RAS FM dari mulai proses produksi, penayangan program, faktor pendukung, faktor kendala hingga analisa deskriptif tentang program cahaya pagi di radio RAS FM. Kemudian penelitian ini pun tidak dibatasi oleh waktu.

Skripsi *Radio Er-Dammah 107,7 FM Sebagai Media Dakwah Islam* yang ditulis oleh Herdiawan (2008). Penelitian ini lebih menjelaskan tentang peran radio sebagai dakwah dari mulai sejarah radio awal, perkembangan radio di Indonesia, radio sebagai media pengembangan dakwah hingga efeknya terhadap globalisasi. Selain tidak dibatasi oleh kurun waktu, penelitian ini pun hanya menjelaskan tentang pengembangan dakwah di radio Er-Dammah saja yang didalamnya termaktub analisis- analisis dari konstruksi program, pendengar radio, media siaran hingga analisis nama dan motto dari radio tersebut.

Namun, tentunya penelitian yang penulis kaji ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Karena penelitian ini lebih fokus untuk membahas perkembangan dakwah Islam di radio Muslim FM yang mana pada masa nya terdapat perubahan nama, visi dan misi, juga program acaranya. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai profil sebuah radio yang sebelumnya membahas dahulu sejarah radio awal hingga perkembangannya di Indonesia.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.¹³

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, maka penulis klarifikasikan sumber-sumber tertulis seperti dokumen atau buku yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Sumber Tertulis

a) Arsip atau Dokumen

- a. *Proposal Pendirian Radio Komunitas Muslim Asy-Syifaa Wal Mahmuudiyah FM Bandung*. Arsip Muslim FM. 2004
- b. *Proposal Pendirian Radio Sahabat Muslim FM*. Arsip Muslim FM. 2009
- c. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus 2004.
- d. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus 2005.

¹³ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hlm.93

- e. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus 2006.*
- f. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus 2007.*
- g. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus 2008.*
- h. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2009.*
- i. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2010.*
- j. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2011.*
- k. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2012.*
- l. *Arsip Data Pendengar Radio Sahabat Muslim FM*
- m. *Arsip List Program Hadrah Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
- n. *Arsip List Program Hadrah Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
- o. *Arsip List Program Marawis Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
- p. *Arsip List Program Marawis Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*

- q. *Arsip List Program Shalawat Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
- r. *Arsip List Program Shalawat Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
- s. *Arsip List Program Musik Realigi Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
- t. *Kabupaten Bandung Dalam Angka: Bandung In Figures 2004.*
Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. 2004

2. Sumber Lisan

- a. Wawancara dengan H. Robana Robiana, Jabatan sebagai Ketua atau Pendiri Radio Muslim FM, usia 57 tahun.
- b. Wawancara dengan Wahyu Suparman (Kang Alo), Jabatan sebagai Crew dan Penyiar Radio Muslim FM, usia 43 tahun.

3. Sumber Media

- a. Website Resmi Radio Sahabat Muslim FM Bandung
<http://muslimfm.blogspot.co.id/>
 - Profil Radio Sahabat Muslim FM
- b. Website Resmi Pesantren Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah
<https://asysyifawalmahmudiyyah.wordpress.com/>
 - Profil Pesantren Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah

4. Sumber Rekaman Suara

- a. Arsip *Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus tahun 2006
- b. Arsip *Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus tahun 2007
- c. Arsip *Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus tahun 2008
- d. Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*, bulan Agustus tahun 2009
- e. Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*, bulan Agustus tahun 2010
- f. Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*, bulan Agustus tahun 2011
- g. Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*, bulan Agustus tahun 2012

Itulah sumber-sumber yang penulis dapatkan sebagai pendukung dalam penulisan karya ilmiah ini. Namun, dari beberapa pengklasifikasian jenis sumber yang telah ditemukan, penulis kemudian mengklasifikasikannya kembali berdasarkan asal-usul sumber. Sumber-sumber itu ada yang dikategorikan sumber primer dan sumber sekunder, diantaranya :

1. Sumber Primer

- a. Wawancara dengan H. Robana Robiana, Jabatan sebagai Ketua atau Pendiri Radio Sahabat Muslim FM, usia 57 tahun.
- b. Wawancara dengan Wahyu Suparman (Kang Alo), Jabatan sebagai Crew dan Penyiar Radio Sahabat Muslim FM, usia 43 tahun.
- c. Website Resmi Radio Sahabat Muslim FM Bandung
<http://muslimfm.blogspot.co.id/>
- Profil Radio Sahabat Muslim FM
- d. Website Resmi Pesantren Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah
<https://asysyifawalmahmudiyyah.wordpress.com/>
- Profil Pesantren Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah
- e. Arsip *Proposal Pendirian Radio Komunitas Muslim Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Bandung*. Arsip Muslim FM. 2004
- f. Arsip *Proposal Pendirian Radio Sahabat Muslim FM*. Arsip Sahabat Muslim FM. 2009
- g. Arsip *Data Pendengar Radio Sahabat Muslim FM*
- h. Arsip *Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM*
1. Arsip *Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus 2004.
 2. Arsip *Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus 2005.
 3. Arsip *Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM*, bulan Agustus 2006.

4. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus 2007.*
 5. *Arsip Soft file Program Acara Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus 2008.*
 6. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2009.*
 7. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2010.*
 8. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2011.*
 9. *Arsip Soft file Program Acara Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus 2012.*
- i. *Arsip Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*
1. *Arsip Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus tahun 2006*
 2. *Arsip Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus tahun 2007*
 3. *Arsip Ceramah Off Air Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM, bulan Agustus tahun 2008*
 4. *Arsip Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus tahun 2009*
 5. *Arsip Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus tahun 2010*

6. *Arsip Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus tahun 2011*
 7. *Arsip Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM, bulan Agustus tahun 2012*
- j. *Arsip Program Musik Radio Sahabat Muslim FM*
1. *Arsip List Program Hadrah Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
 2. *Arsip List Program Hadrah Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
 3. *Arsip List Program Marawis Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
 4. *Arsip List Program Marawis Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
 5. *Arsip List Program Shalawat Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Tahun 2004-2008*
 6. *Arsip List Program Shalawat Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
 7. *Arsip List Program Musik Realigi Radio Sahabat Muslim FM Tahun 2009-2012*
- k. *Kabupaten Bandung Dalam Angka: Bandung In Figures 2004*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. 2004

2. Kritik

Tahapan kritik memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah otentitas (authenticity). Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Proses kritik meliputi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal.¹⁴

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.¹⁵

1) Sumber Arsip atau Dokumen

- a) Arsip Radio Sahabat Muslim FM, *Proposal Pendirian Radio Komunitas Muslim Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Bandung*, tahun 2004. Sebenarnya arsip atau dokumen yang di dapat tidak ada yang berusia tua atau bahkan kuno. Karena sumber yang didapatkan dari lapangan sekitar tahun 2009. Arsip tersebut merupakan arsip tahun 2004 yang asalnya ditulis tangan kemudian di ketik lalu di print out oleh pendiri radio pada tahun

¹⁴ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm.101

¹⁵ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm.102

2009. Pada tahun tersebut sudah mengenal komputer sehingga sumber yang penulis temukan pun cukup modern. Sumber-sumber yang penulis temukan seperti proposal pendiri awal radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM sudah menggunakan tinta dan jenis kertas modern. Selain itu, sudah menggunakan komputer sebagai alat ketikanya, bukan lagi menggunakan mesin ketik yang tradisional.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan H. Robana Robiana, Jabatan sebagai Ketua atau Pendiri Radio Sahabat Muslim FM, usia 57 tahun. Dalam wawancara tersebut dapat dikatakan beliau memaparkan seluk-beluk Radio Sahabat Muslim FM dengan jelas karena umurnya yang tidak terlalu tua dan daya ingatnya masih baik. Sehingga dalam proses wawancara tidak memakan waktu yang lama.

3) Sumber Media

- a) Website Resmi Radio Sahabat Muslim FM Bandung
<http://muslimfm.blogspot.co.id/> Untuk sumber media, Radio Sahabat Muslim FM memiliki website pribadi sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan dakwah radio sudah termasuk zaman modern yang sudah mengenal teknologi.

4) Sumber Rekaman Suara

- a) Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*. Dalam rekaman ceramah KH. Muhyidin Abdul Qadir Al-Manafi,

M.A. yang durasinya berbeda-beda di setiap audionya, dalam kualitas suara dapat dikatakan bagus karena suaranya yang jelas dan lantang tidak menghambat penulis dalam proses mendengarkan.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan tahapan menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi” dari sumber: kesaksian (*testimoni*). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimoni*) ditegakkan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Keputusan itu didasarkan atas penemuan dua penyidikan (*inkuiri*).¹⁶

1) Sumber Arsip atau Dokumen

- a) Arsip Radio Sahabat Muslim FM, *Proposal Pendirian Radio Komunitas Muslim Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM Bandung*, tahun 2004. Arsip-arsip yang penulis dapatkan dilapangan dapat dikatakan sumber primer karena penulis mendapatkannya dari pendiri radio tersebut. Kemudian isi dari arsip tersebut dapat dibuktikan keasliannya karena dilengkapi kop surat dan cap stempel dari pondok pesantren dan radio Sahabat Muslim FM disertai beberapa tanda tangan dari para partisipan yang ikut mendirikan radio tersebut..

¹⁶ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm.104

b) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan H. Robana Robiana, Jabatan sebagai Ketua atau Pendiri Radio Sahabat Muslim FM, usia 57 tahun. Tokoh-tokoh yang penulis jadikan sebagai rujukan sumber primer ini termasuk pada golongan sumber istimewa, karena kredibilitas dan kekuatan sumber yang didapat sangat kuat dikarenakan yang penulis wawancarai ini ialah pendiri radio Sahabat Muslim FM.

c) Sumber Media

- a) Website Resmi Radio Sahabat Muslim FM Bandung <http://muslimfm.blogspot.co.id/> Sumber media ini penulis jadikan sumber rujukan karena didalam link tersebut terdapat uraian-uraian sarana dan prasarana radio.

b) Sumber Rekaman Suara

- a) Arsip *Ceramah Off Air Radio Sahabat Muslim FM*. Dalam rekaman ceramah KH. Muhyidin Abdul Qadir Al-Manafi, M.A. yang durasinya berbeda-beda di setiap audionya, didalamnya memuat isi-isi keagamaan yang bernuansa islami sekaligus mengajak para audiens untuk senantiasa mengaktualisasikan *a'mar ma'ruf nahl munkar*.

Sumber-sumber yang terkumpul dan dijadikan rujukan sebagai bahan penulisan karya ilmiah ini di dapatkan dari narasumber langsung. Meskipun sumber yang didapatkan dari narasumber tidak terlalu banyak dan lengkap.

Namun, untuk lebih lengkapnya penulis langsung menggunakan sumber wawancara kepada orang yang memang sebagai pelaku sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Penafsiran atau interpretasi sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama dengan teori disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh dan karena itu pula, interpretasi atas data yang sama sekali pun memungkinkan hasil yang beragam. Disinilah interpretasi disebut sebagai penyebab timbulnya subjektivitas.¹⁷

Dalam tahapan interpretasi ini penulis akan mencoba mengkaji dan menelaah serta menafsirkan judul PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM RADIO SAHABAT MUSLIM FM DI BANDUNG SELATAN TAHUN 2004-2012 sebab, pada dasarnya proses interpretasi ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan.

Penelitian ini ditinjau dari kajian yang diteliti berdasarkan realitas yang dihadapinya dapat didekati pada dua aspek. Pertama, aspek sosiologi. Lembaga kemasyarakatan sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antara manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok

¹⁷ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm.107-111

kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antara manusia dan antara kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.¹⁸

Fokus kajian penelitian ini pada aspek perkembangan dari dakwah Islam di radio Sahabat Muslim FM yang dapat dilihat dalam berbagai pola perkembangan. Adapun pola perkembangan tersebut bisa berupa evolusi, yaitu sebuah pandangan tentang perubahan perkembangan tersebut bahwa perubahan masyarakat itu senantiasa hendak menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh faktor luar dan dalam yang tersalur lewat organisasi, institusi, perilaku dan lain sebagainya.

Penulis menyandarkan penelitian ini terhadap teori lembaga sosial yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, dimana lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia. Dari uraian tersebut terdapat ciri-ciri utama lembaga sosial, yaitu: memiliki visi dan misi, organisasi, dan alat kelengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut

Lembaga yang penulis teliti yaitu lembaga komunitas dakwah yang memperluas jaringan komunikasi dakwahnya melalui media radio. Toto Tasmara berpendapat bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-

¹⁸ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1990), Hlm.218-219

pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Di dalam setiap kegiatan komunikasi dakwah, terdapat unsur-unsur komunikasi dakwah sebagai komponen-komponen untuk melangsungkan proses komunikasi dakwah tersebut. Sehingga, komunikasi dakwah memerlukan beberapa unsur agar proses komunikasi dakwah dapat berjalan lancar, seperti: komunikator, referensi, pesan, komunikan, dan dampak.

Kemudian pola perkembangan sebagai proses modernisasi. Modernisasi berarti suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan atau yang bisa dinamakan *social planning*. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, oleh karena itu prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut disorganisasi, problem-problem sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan dan sebagainya.¹⁹

Dari kedua teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial yaitu teori evolusi dan modernisasi, jika melihat pola dan kecenderungan perkembangan dakwah Islam di radio Sahabat Muslim FM dalam penelitian ini menggunakan kedua teori tersebut, yaitu dimana modernisasi mendorong perkembangan dan perubahan yang dari semua itu berwujud dari sebuah evolusi.

Perubahan sosial yang penulis teliti tersebut berawal dari salah satu pondok pesantren di Sumedang yang bernama Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah mempunyai komunitas Majelis Ta'lim Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah di wilayah

¹⁹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hlm.384

Banjaran yang terbentuk pada tahun 2002. Disana sering diadakan pengajian rutin setiap dua kali seminggu tepatnya hari Rabu dan Minggu. Para ustadz dari komunitas Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah tersebut bergantian mengisi ceramah bagi para jemaah nya yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

H. Robana Robiana selaku ketua Majelis Ta'lim mendirikan sebuah radio komunitas kecil-kecilan yang lebih dikhususkan untuk para jemaah komunitas Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah untuk menyebarkan informasi dengan lebih mudah. Radio tersebut berdiri pada tahun 2004 yang diberi nama "Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM". Beberapa tahun kemudian, pendiri radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM tersebut berniat untuk menyebarluaskan ruang lingkup program radio yang tentunya merubah maksud dan tujuan radio tersebut yang tadinya hanya untuk komunitas Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah, menjadi disebarluaskan untuk khalayak umum khususnya yang beragama Islam tanpa membedakan kalangan organisasi. Maka dari itu berubahlah nama radio tersebut yang awalnya Radio Al-Syifā Wa Al-Mahmūdiyyah FM menjadi Radio Sahabat Muslim FM yang dimana dari segi visi misi serta program siarannya pun cakupannya berubah menjadi lebih meluas.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (physical research), sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*description*). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Dengan demikian, secara harfiah historiografi

dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.²⁰

Adapun dalam tahapan historiografi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan mengenai Sejarah berdirinya radio Sahabat Muslim FM. Pada bab tersebut memaparkan tentang kondisi geografis wilayah Kabupaten Bandung Selatan, kondisi sosial dan keagamaan, tradisi kesenian dan kebudayaan Kabupaten Bandung, sejarah berdirinya radio Sahabat Muslim FM, sarana dan prasarana radio Sahabat Muslim FM dan struktur organisasi radio Sahabat Muslim FM dari tahun 2004-2009 dan tahun 2009-2012.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan mengenai perkembangan dakwah Islam radio Muslim FM di Bandung Selatan Tahun 2004-2012. Pada bab tersebut memaparkan tentang visi dan misi radio Sahabat Muslim FM., perkembangan dakwah Islam radio Al-Syifa Wa Al-Mahmūdiyyah FM tahun 2004-2008 dan program dakwah radio Sahabat Muslim FM tahun 2009-2012.

Bab IV merupakan kesimpulan dari pembahasan mengenai objek penelitian tentang perkembangan dakwah Islam radio Sahabat Muslim FM di Bandung Selatan tahun 2004-2012.

²⁰ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm.147